

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* DI KELAS X AKUNTANSI SMK KANSAI PEKANBARU

Riri Chairiah, Tity Hastuti

Ririchairiah9@gmail.com

Universitas Islam Riau

Abstrak

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi SMK Kansai Pekanbaru. Penelitian ini terdiri dari II siklus, setiap siklus diadakan 2 kali pertemuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan datanya observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan model *Cooperative Script* maka didapatkan Rata-rata penerapan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I adalah 61,1% kemudian meningkat pada pertemuan 2 yaitu 69,4. Siklus II pertemuan 3 mengalami peningkatan sebesar 83,3 dan pada pertemuan 4 meningkat menjadi 91,6. Rata-rata peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I adalah 63,8%, pada pertemuan 2 menjadi 72,2% .Siklus II pertemuan 3 adalah 86,1%, pada pertemuan 4 menjadi 94,4%.

Dengan menerapkan model *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dari skor dasar ke siklus I yaitu dengan rata-rata 68,5% menjadi 77,6%. Dan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu dengan rata-rata 77,6% menjadi 85,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X Akuntansi SMK Kansai Pekanbaru.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model *Cooperative Script*

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan bukan cuma faktor utama akan tetapi merupakan peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan kesejahteraan umum,

mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas untuk menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang di dorong untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi (Sanjaya, 2006:1).

Dalam belajar yang terpenting adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009: 22). Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan secara optimal akan menghasilkan hasil belajar yang optimal, begitu juga sebaliknya. Guru adalah sebagai salah satu komponen yang terpenting dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Hal ini berarti di dalam setiap pembelajaran, guru di tuntut untuk mengembangkan setiap pembelajaran dan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif yaitu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar yang kondusif adalah model pembelajaran yang digunakan.

Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh. Dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), siswa di bimbing untuk mandiri dalam mempelajari semua mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis yang dilakukan siswa terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yaitu mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis.

Ekonomi adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yang berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi. Melalui mata pelajaran Ekonomi di SMK dapat membangkitkan kesadaran dan kepekaan siswa terhadap kegiatan sosial dan ekonomi. Dalam hal ini guru dituntut untuk merencanakan pembelajaran Ekonomi sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tujuan pembelajaran Ekonomi di SMK agar dapat terwujud dengan baik sangat dipengaruhi oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih metode, media dan model yang cocok digunakan dalam penyampaian materi, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pernyataan ini dipertegas oleh Aziz (Selvia, 2015:2) Ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik,

karena model dan metode pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran”.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di kelas X Akuntansi SMK Kansai Pekanbaru, ditemui bahwa proses pembelajaran Ekonomi di kelas X mengalami kendala, di antaranya: 1) kurang bervariasinya guru dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat guru hanya menggunakan metode ceramah dan banyak mencatat sehingga siswa mudah bosan, 2) pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga kurang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, 3) pada saat jam pelajaran berlangsung siswa ada yang memainkan handphone dan tidak mendengarkan gurunya menjelaskan, hal ini terjadi karena dalam proses belajar mengajar guru kurang memperhatikan siswanya saat belajar, 4) ada kecenderungan siswa enggan untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, hal ini dapat dilihat dari masih sedikitnya siswa yang bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung, dan 5) kurang keterlibatan siswa terhadap proses pembelajaran berlangsung.

Dengan permasalahan di atas menyebabkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk dapat mengatasi permasalahan ini menurut penulis diperlukan adanya inovasi model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Ekonomi adalah model *Cooperative Learning* yaitu tipe *Cooperative Script*.

Cooperative Learning adalah adalah suatu model pembelajaran dalam kelompok kecil yang menuntut kerja sama dan bantu-

membantu dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap kelompok dituntut untuk memberikan pendapat, ide dan bahasan masalah sehingga mencapai tujuan belajar dalam interaksi yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kunandar (2008:359) Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi dan saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan salah paham yang dapat menimbulkan permusuhan.

Sebagai salah satu tipe dari *Cooperative Learning*, model *Cooperative Script* tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yang mengutamakan kerjasama dan saling membantu dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Dansereau CS (dalam Selvia 2015:6) menyatakan pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dapat mempelajari materi yang lebih banyak dari siswa yang belajar sendiri.

Cooperative Script dapat meningkatkan kemampuan penguasaan siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Dengan menggunakan model *Cooperative Script* siswa dapat mencari dan memperoleh sendiri materi-materi yang harus dikuasai siswa dalam kelompoknya. Selanjutnya, materi-materi tersebut didiskusikan lagi oleh siswa dengan pasangannya yang telah ditetapkan. Dengan adanya kegiatan diskusi berpasangan ini siswa dapat saling member dan melengkapi hal-hal yang masih dirasakan kurang terhadap tugas yang telah dibuat masing-masing pasangan. Hal ini dapat menciptakan kerjasama yang baik dan saling asuh antar siswa.

Cooperative Script dapat dipakai guru untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, *Cooperative Script* dapat memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar karena *Cooperative Script* menuntut siswa untuk mencari dan memperoleh materi pelajaran sendiri. Tugas guru pada *Cooperative Script* hanya memotivasi siswa belajar kooperatif dan meningkatkan pemahaman siswa lebih dalam terhadap materi pelajaran dengan mengembangkan atau menguji pemahaman siswa dalam bentuk tanya jawab atau diskusi kelas. Ada suatu hal yang menarik dalam *Cooperative Script* ini, yaitu siswa mendapatkan peningkatan hasil belajar dari aktivitas ini, peningkatan yang lebih besar diperoleh untuk bagian materi saat siswa mengajarkan bagian materi itu kepada pasangannya dari pada materi siswa berperan sebagai pendengar (Suprin dan Wikandari dalam Putri, 2016:37).

Penggunaan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung. Asep (2007:7) yang menyatakan bahwa Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan perilaku pada diri siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran meliputi perubahan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Abdurrahman (Rizka) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sudjana (2009:22) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang

dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Penelitian yang dilakukan Selvia Yunita (2015) menyatakan bahwa peningkatan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas VI SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang. Dari penjelasan tersebut terdapat perbedaan penelitian terhadulu dengan penelitian yang sekarang, pada penelitian Selvia Yunita, penelitian yang dilakukan dilihat dari proses, sedangkan pada penelitian yang sekarang dilihat dari hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di Kelas X Akuntansi SMK Kansai Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di dalam kelas guna memperbaiki atau melakukan perubahan dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru atau peneliti serta usaha untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran Ekonomi menggunakan model *Cooperative Script* dengan menggunakan media Powerpoint.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Februari 2018. Tempat penelitian ini adalah di SMK Kansai Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Kansai Pekanbaru Tahun

Ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 30 orang.

Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yang terdiri dari: Model pembelajaran model *Cooperative Script* dan hasil belajar.

Rancangan Penelitian

Alur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Selvia, 2015:41). Model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Penelitian ini mula-mula akan dilaksanakan dua siklus. Jika dua siklus tidak berhasil, maka lanjut ke siklus berikutnya. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada setiap akhir siklus dilakukan tes hasil belajar.

Prosedur Penelitian

Perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah pada studi pendahuluan penulis membuat rencana tindakan yang dilaksanakan berupa pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan model *Cooperative Script*. Kegiatan yang dilaksanakan itu sebagai berikut: (a) Menetapkan waktu dimulainya penelitian, (b) Menetapkan siklus pelaksanaan pembelajaran model

Cooperative Script dengan penggunaan media Powerpoint, (c) menetapkan materi yang akan disajikan, (d) mempersiapkan media pembelajaran dan peralatan yang digunakan, (e) menyiapkan perangkat pembelajaran, diantaranya: Silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa, buku panduan siswa, dan materi ajar, (f) menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian, (g) menyiapkan alat evaluasi yang berupa soal kuis sesuai materi yang telah dipelajari.

Pelaksanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu menentukan jadwal penelitian kemudian melaksanakan pembelajaran Ekonomi sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh penulis sebagai pelaksana tindakan dan teman sejawat sebagai observer. Penulis sebagai pelaksana melakukan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa, dan antar siswa. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Penulis sebagai pelaksana tindakan melaksanakan pembelajaran *Cooperative Script* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat.
- 2) Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dan format pencatatan lapangan.

- 3) Penulis, guru, dan teman sejawat sebagai observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

Pengamatan

Pengamatan terhadap pembelajaran Ekonomi dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan observer saat penulis mengadakan tindakan pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan model *Cooperative Script*.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus II. Hasil pengamatan ini didiskusikan dengan teman sejawat dan diadakan refleksi, untuk perencanaan siklus berikutnya. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh dua orang yaitu guru kelas dan teman sejawat. Guru kelas mengisi lembar observasi dari aspek guru, sedangkan teman sejawat mengisi lembar observasi dari aspek siswa. Sedangkan yang mengamati proses pembelajaran dari aspek siswa adalah penulis sendiri.

Refleksi

Refleksi adalah suatu kegiatan meliputi kegiatan menganalisis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan, dimana kegiatan yang direfleksi adalah kegiatan guru dan siswa. Refleksi diadakan setiap satu kali telah berakhir. kegiatan yang didiskusikan saat melakukan refleksi adalah menganalisa tindakan yang telah dilaksanakan, mengulas dan menjelaskan rencana yang disusun dengan pelaksanaan

yang telah dilakukan, apakah sesuai atau tidak. Serta melakukan intervensi, pemaknaan dan menyimpulkan data yang diperoleh.

Hal-hal yang didiskusikan saat refleksi adalah: (1) Kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan yang telah dilakukan, (2) Kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran dan akan diperbaiki pada siklus selanjutnya, (3) Perkembangan belajar yang dicapai siswa, (4) rencana pembelajaran selanjutnya, apabila berbeda dengan lembar observasi maka diperbaiki pada pembelajaran berikutnya. Apabila telah berhasil rencana yang telah diperbaiki, maka pembelajaran dicukupkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah:

Lembar Observasi

Lembar observasi pada dasarnya berisi deskripsi atau berupa paparan tentang latar pengamatan terhadap tindakan praktisi sewaktu mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan model *Cooperative Script* dan media Powerpoint. Unsur-unsur yang diamati dalam pelaksanaan mengacu pada apa yang tertera pada butir-butir lembar observasi.

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini digunakan untuk memberikan gambaran bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilakukan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengambil gambar kegiatan siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Saat penelitian dilaksanakan, data dihasilkan dari kegiatan ini berupa gambar atau foto kegiatan pembelajaran.

Tes Akhir

Tes merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan. Tes dilakukan dengan dua cara, yaitu tes tertulis dan praktek atau lisan dengan mempresentasikan pekerjaan mereka di depan kelas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Adapun tujuan analisis deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa, data dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam pelaksanaan model *Cooperative Script*. Aktivitas ini diperoleh dari lembar observasi guru dalam menggunakan model *Cooperative Script*, maka intervalnya:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ Sudjiono (Selvia, 2015)}$$

Tabel 1 Katergori Aktivitas Guru

Interval	Kategori
75-100	Baik Sekali
65-74	Baik
55-64	Cukup
0-54	Kurang

Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa merupakan respon siswa terhadap aktivitas guru yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script*. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Aktivitas Siswa

N = Jumlah Individu

Sumber: Sudjiono (Selvia 2015)

Table 2 Kategori Aktivitas Siswa

Interval	Kategori
75-100	Baik Sekali
65-74	Baik
55-64	Cukup
0-54	Kurang

Hasil Belajar

Daya Serap

Pencapaian daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang akan di analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Sumber: Dwijandono (2002:446).

Tabel 3 Pengelompokan Daya Serap

% Interval	Kategori
85 -100	Baik Sekali
75-84	Baik
65 - 74	Cukup
< 64	Kurang

Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan Individu

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang diharapkan

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimal Siswa

Ketuntasan secara individu yaitu paling sedikit harus memiliki daya serap 75.

Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah dicapai ketuntasan > 85% maka bisa dikatakan tuntas.

Indikator Kinerja

Penilaian ini dikatakan berhasil apabila:

Hasil Belajar

- Kemampuan siswa secara individu dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan yakni paling sedikit mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.
- Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini secara klasikal yaitu 85% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai KKM yang di tetapkan sekolah tersebut.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Siklus I

Analisis Deskriptif Aktivitas Siswa dan Guru Siklus I

Aktivitas siswa dan guru pada siklus I menggunakan model *Cooperative Script* di kelas X Akuntansi SMK Kansai Pekanbaru dapat dilihat dari hasil pengamatan siswa dan guru. Pada siklus I aktivitas siswa pada pertemuan pertama yaitu 63,88% (kategori cukup), aktivitas guru yaitu 61,11% (kategori cukup), selanjutnya pada pertemuan kedua aktivitas siswa 72,2% (kategori baik), aktivitas guru 69,44% (kategori baik). Pada siklus I aktivitas siswa dan aktivitas guru dari pertemuan pertama meningkat pada pertemuan kedua.

Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa data yang didapat peneliti dari daya serap melalui latihan pada siklus I dapat diketahui dari pertemuan pertama yaitu siswa yang memperoleh nilai antara 85-100 terdapat 5 siswa, nilai antara 75-84 sebanyak 18 siswa, nilai antara 65-74 sebanyak 2 siswa, nilai antara 55-64 sebanyak 2 siswa dan nilai <54 sebanyak 3 siswa. Pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh nilai antara 85-100 terdapat 7 siswa, nilai antara 75-84 sebanyak 18 siswa, nilai antara 65-74 sebanyak 4 siswa, nilai antara 55-64 sebanyak 1 siswa dan nilai <54 tidak ada. Pada siklus I ini terjadi peningkatan daya serap siswa dari pertemuan pertama dengan rata-rata 73,83% dan pertemuan kedua dengan rata-rata 78,9%.

Selanjutnya berdasarkan hasil tes siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus I dalam penelitian ini maka diperoleh hasil ulangan harian siswa siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Daya Serap Ulangan Harian Siswa Siklus I Menggunakan Model *Cooperative Script*

No	Hasil Tes Sebelum Tindakan				Hasil Tes Siklus I	
	Tingkat penguasaan	Kategori	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
1	85 – 100	Sangat Baik	4	13,33%	4	13,33%
2	75 – 84	Baik	16	53,34%	20	66,67%
3	65 – 74	Cukup	1	3,33%	3	10%
4	55 – 64	Kurang	1	3,33%	1	3,33%
5	< 54	Kurang Sekali	8	26,67%	2	6,67%
Jumlah Siswa			30	100%	30	100%
Rata-rata			68,5		77,66	
Ketuntasan Klasikal			66,6%		80% (Tidak Tuntas)	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat penguasaan siswa sebelum tindakan dilakukan yang mencapai kategori sangat baik sebanyak 4 siswa (13,33%), setelah dilakukan tindakan siklus I juga terdapat 4 siswa (13,33%), kategori baik sebelum tindakan sebanyak 16 siswa (53,34%) terjadi peningkatan setelah siklus I sebanyak 20 siswa (66,67%), selanjutnya siswa yang mencapai kategori cukup sebelum tindakan sebanyak 1 orang (3,33%) terjadi peningkatan 3 siswa (10%) setelah siklus I, selanjutnya untuk mencapai kategori kurang sebelum tindakan sebanyak 1 orang (3,33%) dan setelah dilakukan tindakan siklus I juga terdapat 1 orang (3,33) kategori kurang, sedangkan kategori kurang sekali sebelum tindakan sebanyak 8 siswa (26,67%) setelah siklus I sebanyak 2 (6,67%) siswa yang kategori kurang sekali, hal ini menunjukkan terjadinya penurunan jumlah siswa yang kurang sekali sebesar (6,67%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan ke siklus I dengan rata-rata 68,5 menjadi 77,66 dengan peningkatan sebesar 9,16. Sedangkan secara ketuntasan klasikal yaitu 80% (Tidak Tuntas) dan belum mencapai

≤85%, untuk itu perlu dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama tindakan siklus I, proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Adapun kekurangan-kekurangan yang ditemui diantaranya:

- 1) Guru belum bisa menguasai kelas dengan baik agar tidak ada lagi siswa yang melakukan aktivitas-aktivits lain selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Ada beberapa siswa yang kurang mendengarkan temannya menjelaskan materi di depan kelas.
- 3) Guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran.
- 4) Guru masih belum bisa dalam membagi waktu.

Dengan demikian agar pada siklus berikutnya proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka perlu dilaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru berusaha menguasai kelas dengan baik sehingga tidak ada lagi siswa yang melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Guru berusaha memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam kelompok dan mendengarkan teman menyampaikan materi di depan kelas.
- 3) Guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat proses pembelajaran di mulai.
- 4) Guru berusaha untuk bisa membagi waktu dengan baik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Hasil Penelitian Siklus II

Analisis Deskriptif Aktivitas Siswa dan Guru Siklus II

Aktivitas siswa dan guru pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas X Akuntansi SMK Kansai Pekanbaru dapat dilihat dari hasil pengamatan siswa dan guru. Pada siklus II aktivitas siswa pertemuan ketiga yaitu 86,1% aktivitas guru 83,3%, sedangkan pada pertemuan keempat aktivitas siswa 94,4% aktivitas guru 91,6%. Pada siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dan aktivitas guru mengalami peningkatan.

Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa data yang didapat peneliti dari daya serap melalui latihan pada siklus II dari pertemuan ketiga siswa yang memperoleh nilai antara 85-100 sebanyak 10 siswa, nilai antara 75-84 sebanyak 17 siswa, nilai antara 65-74 sebanyak 3 siswa, nilai antara 55-64 tidak ada dan nilai < 54 juga tidak ada dari 30 siswa yang hadir dengan rata-rata 82,36%.

Pada pertemuan keempat siswa yang memperoleh nilai antara 85-100 sebanyak 22 siswa, nilai antara 75-84 sebanyak 6 siswa, nilai antara 65-74 sebanyak 2 siswa, nilai antara 55-64 tidak ada dan nilai < 54 juga tidak ada dari 30 siswa yang hadir dengan rata-rata 86,4%. Hasil belajar ekonomi kelas X Akuntansi melalui latihan siklus II pada pertemuan keempat dan kelima mencapai ketuntasan klasikal yaitu 93,33% disebabkan karena model pembelajaran *Cooperative Script* ini

berjalan dengan baik yang dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin membaca buku pelajaran dan mengingat materi tersebut. Pada siklus II ini penelitian sudah berhasil dilihat dari daya serap latihan siswa karena sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$.

Selanjutnya berdasarkan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini maka diperoleh hasil ulangan harian siswa siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Daya Serap Ulangan Harian Siswa Siklus II Menggunakan Model *Cooperative Script*

No	Hasil Tes Siklus I				Hasil Tes Siklus II	
	Tingkat penguasaan	Kategori	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
1	85 – 100	Sangat Baik	4	13,33%	24	80%
2	75 – 84	Baik	20	66,67%	4	13,33%
3	65 – 74	Cukup	3	10%	0	0%
4	55 – 64	Kurang	1	3,33%	2	6,67%
5	< 54	Kurang Sekali	2	6,67%	0	0%
Jumlah Siswa			30	100%	30	100%
Rata-rata			77,66		85,33	
Ketuntasan Klasikal			80% (TT)		93,3% (T)	

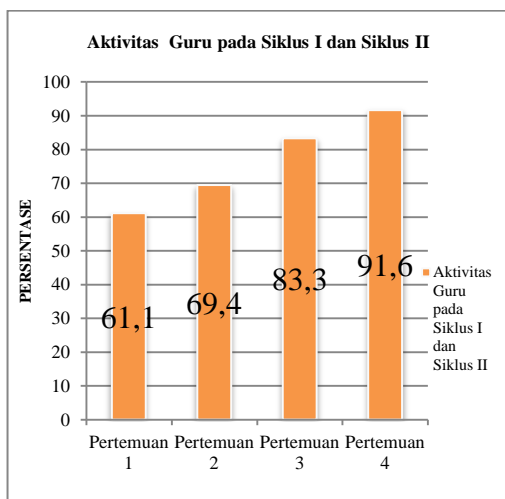
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat penguasaan siklus I yang mencapai kategori sangat baik 4 siswa (13,33%) dan siklus II terjadi peningkatan menjadi 24 siswa (80%), kategori baik pada siklus I sebanyak 20 siswa (66,67%) terjadi penurunan menjadi 4 siswa (13,33%) selanjutnya siswa yang mencapai kategori cukup pada siklus I sebanyak 3 siswa (10%) pada siklus II siswa kategori cukup tidak ada, selanjutnya pada kategori kurang pada siklus I sebanyak 1 siswa (3,33%), terjadi peningkatan pada siklus II sebanyak 2 siswa (6,67%), dan pada kategori kurang sekali pada siklus I sebanyak 2 siswa (6,67%) dan pada siklus II kategori kurang sekali tidak ada. Pada

siklus II terdapat 2 siswa yang tidak tuntas akan di tindaklanjuti dengan memberikan remedial/ tugas tambahan dan belajar bersama temannya di rumah ataupun di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II dengan rata-rata 77,66 menjadi 85,33 dengan peningkatan sebesar 7,67. Sedangkan secara ketuntasan klasikal meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 80% menjadi 93,3% (Tuntas) dengan peningkatan sebesar 13,3%.

Perbandingan Aktivitas Guru

Perbandingan aktivitas guru setiap tindakan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas X Akuntansi SMK Kansai Pekanbaru dapat dilihat sebagai berikut:



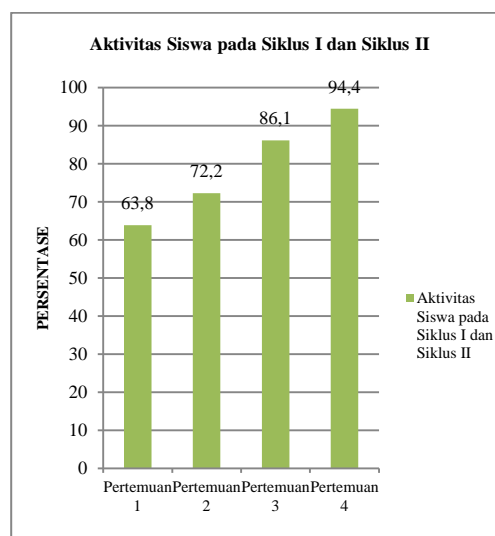
Grafik 1. Histogram Aktivitas Guru di Kelas X Akuntansi SMK Kansai Pekanbaru Menggunakan Model *Cooperative Script*

Dari grafik di atas diketahui bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama persentase aktivitas guru yaitu 61,1%. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 69,4% dalam siklus I.

Pada pertemuan ketiga terus meningkat yaitu 83,3% dan pada pertemuan keempat naik lagi menjadi 91,6%. Dapat diambil kesimpulan bahwa guru sudah paham dalam penerapan pembelajaran *Cooperative Script*.

Perbandingan Aktivitas Siswa

Perbandingan aktivitas siswa setiap tindakan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas X Akuntansi SMK Kansai Pekanbaru dapat dilihat dari gambar berikut:



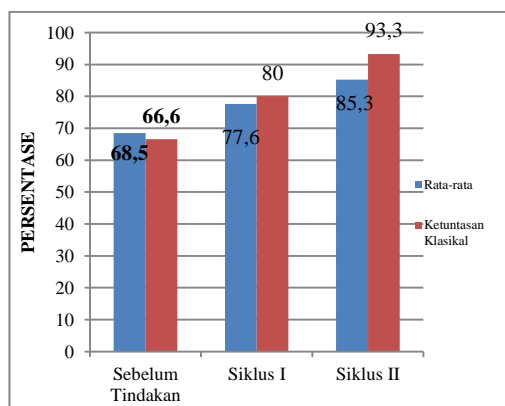
Grafik 2. Histogram Aktivitas Siswa

Pada Pertemuan pertama persentase aktivitas siswa yaitu 63,8%. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 72,2% dalam siklus I. Pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan yaitu 86,1% dan pada pertemuan keempat naik lagi menjadi 94,4% dalam siklus II. Dapat diambil kesimpulan bahwa siswa paham dengan pembelajaran *Cooperative Script*.

Perbandingan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Perbandingan hasil belajar ekonomi dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa baik ketuntasan individu maupun klasikal. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat perbandingan daya serap dan ketuntasan belajar *Cooperative Script* sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran *Cooperative Script* pada siklus I dan siklus II melalui grafik berikut:

Perbandingan Hasil Belajar



Grafik 3. Histogram Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Kansai Pekanbaru

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran *Cooperative Script* selalu mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata 68,5 dan ketuntasan klasikal 66,66% (Tidak Tuntas), pada siklus I hasil belajar siswa meningkat yaitu dengan rata-rata 77,66% dan ketuntasan klasikal 80% (Tidak Tuntas). Selanjutnya pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan lagi yaitu dengan rata-rata 85,33% dan ketuntasan klasikal 93,33% (Tuntas).

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan adanya proses pembelajaran pada siklus I bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* telah dilakukan sesuai perencanaan, hanya terdapat kelemahan pada siswa dan gurunya pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru belum bisa menguasai kelas dengan baik agar tidak ada lagi siswa yang melakukan aktivitas-aktivitas lain selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Ada beberapa siswa yang kurang mendengarkan temannya menjelaskan materi di depan kelas.
- 3) Guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran.
- 4) Guru masih belum bisa dalam membagi waktu.

Hasil belajar pada siklus I dari hasil ulangan harian siswa pada siklus I yang dilaksanakan setelah pertemuan 1 dan 2 yaitu dengan rata-rata persentase 77,6 (Tidak tuntas) dan perlu adanya peningkatan pada hasil belajar serta aktivitas belajar siswa untuk pertemuan selanjutnya.

Hasil pengamatan yang dilakukan observer pada saat dilakukan tindakan dengan menggunakan model *Cooperative Script* adalah pada saat pelaksanaan siklus I aktivitas guru sudah dapat dikatakan baik, hanya ada beberapa hal yang perlu diperbaiki misalnya guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran dan harus bisa mengatur waktu pada saat pelaksanaan pembelajaran

menggunakan model *Coopertive Script*. Adapun rata-rata aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada siklus I adalah 69,4% dengan kategori baik.

Pada siklus II hasil belajar dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah lebih baik, dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian pada siklus II meningkat disbanding rata-rata hasil ulangan harian pada siklus I yakni meningkat menjadi 85,3% (Tuntas).

Berdasarkan lembar observasi siswa pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas siswa yaitu 63,8% kemudian pada pertemuan kedua naik menjadi 72,2%. Sedangkan pada siklus II aktivitas yang dilakukan siswa mengalami peningkatan pada pertemuan ketiga di siklus II yaitu aktivitas siswa 86,1% dan pada pertemuan keempat yaitu 94,4%.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *Cooperative Script* mengalami peningkatan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Dansereau CS (dalam Selvia) mengatakan bahwa pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dapat mempelajari materi yang lebih banyak dari siswa yang belajar sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun penelitian yang relevan/terdahulu: Nurdiansah (2008) melakukan penelitian dengan judul

Penerapan Metode Pembelajaran Model *Cooperative Script* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Ketuntasan Hasil Belajar pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Malang. Pada penelitian tersebut menunjukkan ada peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Malang setelah diterapkan model *Cooperative Script*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Wati, Rapani, dan Asmani Khair (2013) meneliti tentang Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Model *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran PKN. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pelajaran ekonomi pada siswa kelas X Akuntansi SMK Kansai Pekanbaru mengalami peningkatan yang baik, peningkatan ketuntasan belajar, baik secara individu maupun klasikal serta peningkatan aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X Akuntansi SMK Kansai Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Peningkatan hasil belajar ini tergambar melalui penjelasan sebagai berikut:

1. Rata-rata penerapan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I adalah 61,1% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada pertemuan 2 yaitu 69,4% kategori baik dengan peningkatan sebesar 8,3%. Siklus II pertemuan pertemuan 3 mengalami peningkatan sebesar 83,3% kategori sangat baik dan pada pertemuan 4 meningkat menjadi 91,6% dengan kategori sangat baik yaitu dengan peningkatan 83,3%.
2. Rata-rata peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I adalah 63,8% dengan kategori cukup. Kemudian meningkat pada pertemuan 2 menjadi 72,2% dengan kategori baik dengan peningkatan sebesar 8,4%. Siklus II pertemuan 3 adalah 86,1% dengan kategori sangat baik dan meningkat pada pertemuan 4 menjadi 94,4% kategori baik sekali dengan peningkatan sebesar 8,3%.
3. Dengan menerapkan model *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dari skor dasar ke siklus I yaitu dengan rata-rata 68,5% menjadi 77,6% dengan peningkatan sebesar 9,1%. Sedangkan secara ketuntasan klasikal dari siklus I yaitu 66,6% dan pada siklus II yaitu 80% (Tidak Tuntas). Dan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu dengan rata-rata 77,6% menjadi 85,3% dengan peningkatan sebesar 7,7%. Sedangkan secara ketuntasan klasikal mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II yaitu 80% menjadi

93,3% (Tuntas) dengan peningkatan sebesar 13,3%.

Saran

Dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada pelajaran ekonomi yaitu:

1. Sekolah
Diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran ekonomi untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa serta memotivasi guru untuk merancang model pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.
2. Guru
Sebaiknya menjadikan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Siswa
Hendaknya dapat lebih aktif, kreatif, bersemangat dan lebih fokus dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Agus Widodo. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2015/2016*.

- (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/9290/6866>)
- Amri, Sofan dan Iif. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asep, Herry, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press
- Dalyono M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E.Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kustandi Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Masnur, Muslich. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mimin Haryati. 2009. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Munir. 2013. *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nur, Asma. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2008. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Wina, Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.